

KODIFIKASI *MUŞĦAF ‘UŞMĀNĪ*
MENURUT RÉGIS BLACHÈRE DALAM
INTRODUCTION AU CORAN



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam

Oleh:

ANDAR NUBOWO

NIM: 98532573

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN TAFSIR HADITS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2004

KODIFIKASI *MUŞĦAF ‘UŞMĀNĪ*
MENURUT RÉGIS BLACHÈRE DALAM
INTRODUCTION AU CORAN



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam

Oleh:

ANDAR NUBOWO

NIM: 98532573

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN TAFSIR HADITS
FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 3 September 2004

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

IAIN Sunan Kalijaga

Di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Andar Nubowo
NIM : 9853 2573
Jurusan : Tafsir Hadits
Judul Skripsi : Kodifikasi *Muṣḥaf 'Uṣmānī* menurut Régis Blachère dalam *Introduction au Coran*

maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,


Dr. Hj. Atef Thofia Wasim, MA

NIP:150 110 386

Pembantu Pembimbing,


Abdul Mustaqiem, M.Ag

NIP: 150 282 514



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/1032/2004

Skripsi dengan judul: *Kodifikasi Mushaf 'Usmani Menurut Régis Blachère dalam Introduction au Coran*

Diajukan oleh:

1. Nama : Andar Nubowo
2. NIM : 98532573
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: Tafsir Hadits

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Selasa, tanggal: 12 Oktober 2004 dengan nilai: 90,5/A dan telah dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu: Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150 228 609

Sekretaris Sidang

Drs. Indal Abror, M. Ag
NIP. 150 259 420

Pembimbing Merangkap Penguji

Dr. Hj. Alet Theria Wasim, MA
NIP. 150 110 386

Pembantu Pembimbing

Abdul Mustaqim, M. Ag
NIP. 150 282 514

Penguji I

Drs. H.M. Yusron Asroffie, MA
NIP. 150 201 899

Penguji II

Ahmad Rafiq, M. Ag
NIP. 150 293 632

Yogyakarta, 12 Oktober 2004

DEKAN



Drs. H.M. Fahmi Muqaddas, M.Hum
NIP. 150 038 748

HALAMAN PERSEMBAHAN



Teruntuk Bapak-lbu yang selalu kucinta
Teruntuk Bapak-lbu mertua yang selalu kuhormat
Teruntuk "bunga hidupku" yang selalu kusayang
Teruntuk buah hatiku "Nazwa Hilmia Zida" yang selalu menghias hidupku selalu
berbunga penuh canda nan bahagia

Untuk mereka, skripsi ini kupersembahkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan mengacu pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1998 Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543.b/U/1987

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KḤ	Ka-ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ḍ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet

س	Sin	S	es
ش	Syin	SY	es-ye
ص	Sad	Ş	es dengan titik di bawah
ض	Dad	Ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya'	Y	ya

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-	<i>Fathah</i>	A	a
-	<i>Kasrah</i>	I	i
-	<i>Dammah</i>	U	u

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a-i
-	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a-u

Contoh:

كَيْفَ ----- *kaifa* هَوْلٌ ----- *hauLa*
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Vokal Panjang (*Maddah*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah dan alif</i>	-	a dengan garis di atas

ى	<i>Fatḥah dan ya</i>	-	a dengan garis di atas
ي	<i>Kasrah dan ya</i>	-	i dengan garis di atas
و	<i>Ḍammah dan wau</i>	-	u dengan garis di atas

Contoh:

قال ----- *qāla* قيل ----- *qīla*
رمى ----- *ramā* يقول ----- *yaqūlu*

3. Ta' Marbūṭah

- Transliterasi *Ta' Marbūṭah* hidup adalah "t"
- Transliterasi *Ta' Marbūṭah* mati adalah "h"
- Jika *Ta' Marbūṭah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang "___" ("al-"), dan bacaannya terpisah, maka *Ta' Marbūṭah* tersebut ditransliterasikan "h".

Contoh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

روضة الاطفال ----- *rauḍat ul aṭfāl*, atau *rauḍah al-aṭfāl*
المدينة المنورة ----- *al-Madīnatul Munawwarah*, atau *al-Madīnah al-Munawwarah*
طلحة ----- *Ṭalḥatu*, atau *Ṭalḥah*

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydīd*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydīd* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh:

نَزَّلَ ----- *nazzala*

الْبِرِّ ----- *al-birru*

5. Kata sandang "ال"

Kata sandang "ال" ditransliterasi dengan 'al' diikuti dengan tanda penghubung "-", baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh:

القلم ----- *al-qalamu*

الشمس --- *al-syamsu*

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenai huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد إلا رسول ----- *Wa mā Muhammadun illā rasūl*

ABSTRAK

Studi Régis Blachère dalam *Introduction au Coran* tentang sejarah kodifikasi *Mushaf 'Usmānī* menarik untuk dikaji. Selain unik, studi ini juga kontroversial. Hal ini dipicu oleh pernyataannya bahwa *pertama* dokumen kesejarahan yang merekam peristiwa kodifikasi sarat kontradiksi dan inkonsistensi. *Kedua*, di balik kodifikasi Al-Qur'an tersebut adalah motif dan kepentingan 'Usmān b. 'Affān untuk menegakkan supremasi aristokrat Mekah. *Ketiga*, adanya ketidaksempurnaan dan kekeliruan dalam *Mushaf 'Usmānī*.

Penelitian ini bermaksud menelaah dan mengungkap tesis Blachère dengan metode deskriptif-analitis dan analisis-filosofis. Dengan metode ini, pandangan Blachère dideskripsikan, dikuak dan dianalisis sedemikian rupa sehingga diketahui objektivitas dan sikap *fairness* Blachère dalam memperlakukan data historis dan konklusi akhirnya. Penelitian ini juga hendak menganalisis implikasi pandangan Blachère bagi studi Al-Qur'an.

Tesis Blachère, setelah di teliti, ternyata memiliki beberapa kelemahan fundamental; kekeliruannya dalam menentukan kapan waktu kodifikasi, ketidakjujurannya dalam memperlakukan data riwayat, ketidakmampuannya dalam mengkompromikan perbedaan riwayat (*al-tanāquḍāt*) dan pandangannya yang terlalu monolitik, sehingga kesimpulan akhirnya menjadi bias. Misalnya, keterlibatan Sa'id b. al-Aṣṣ dan Ubay b. Ka'ab dalam proyek tersebut adalah sesuatu yang mustahil bagi Blachère.

Meskipun demikian, kajian Blachère ini tampaknya turut berpengaruh bagi sementara sarjana Muslim untuk merekonstruksi edisi kritis Al-Qur'an (*critical edition of the Qur'an*). Kebutuhan ini lahir akibat dogmatisme dan monopoli tafsir yang diberlakukan oleh kolaborasi elit keagamaan dan penguasa paska libakukannya *Mushaf 'Usmānī* sebagai teks tunggal yang diterima (*textus receptus ne varietur*). Kebutuhan tersebut akan menemui kesulitan besar, karena ragam bacaan (*qira'āt*) yang pernah ada telah musnah. Lagi pula meski *Mushaf 'Usmānī* ditemukan, otentisitas dan historisitasnya belum dapat dipastikan.

Dogmatisme tafsir bukan terletak pada teks *in itself*, tetapi pada produk tafsir dan oknum-oknum yang berkepentingan. Kebekuan ini dapat dieliminasi, salah satunya, dengan mengakomodasi dan merujuk ragam *qira'ah* lainnya seperti yang ditunjukkan al-Ṭabari, sehingga sikap terbuka dan toleran terhadap perbedaan penafsiran yang ada menjadi nyata.

KATA PENGANTAR

Minat penulis pada studi orientalis bermula ketika terlibat diskusi yang panjang dan serius dengan salah seorang teman mengenai otoritas sarjana orientalis dalam studi-studi keislaman, terutama Al-Qur'an. Mulai saat itu, penulis semakin terseret jauh untuk membaca dan menelaah karya-karya orientalis yang mengkaji Al-Qur'an. Tentu saja, pergumulan akademik tersebut dilatari sikap kritis dalam pengertian tidak menelan mentah-mentah opini atau pendapat yang ternaktub dalam karya seorang orientalis (*ouvre d'orientalist*).

Salah satu karya Régis Blachère tentang sejarah teks Al-Qur'an yang tertuang dalam bukunya *Introduction au Coran* menarik sekaligus menantang untuk dikaji. Sebab, pandangan Blachère tentang peristiwa pengumpulan Al-Qur'an zaman 'Usmān di dalamnya terasa unik dan kontroversial. Pertama, Blachère berpandangan bahwa kodifikasi 'Usmān b. 'Affān masih menyimpan misteri, mengingat riwayat yang memberitakan peristiwa tersebut membingungkan dan saling bertentangan satu sama lain. Kedua, proses kodifikasi Al-Qur'an tersebut sarat motif dan kepentingan politik.

Pandangan ini berbeda dengan kajian sarjana orientalis lain seperti Richard Bell, W. Montgomery Watt, Arthur Jeffery, dan Leone Caetani, apalagi dengan sarjana Muslim yang berpandangan bahwa Mushaf Al-Quran yang ada sekarang ini adalah kitab Allah yang otentik. Yang sering kali luput dari perhatian adalah implikasi dari unifikasi teks tersebut yang menyebabkan dogmatisme penafsiran, kejumudan berpikir umat Islam, dan anggapan umat bahwa produk

tafsir harus diterima sebagai sebuah kebenaran tunggal atau—meminjam terma Mohammed Arkoun wahyu yang sudah pasti (*donné révélé*).

Skripsi ini tidak akan pernah terwujud, jika Allah Swt tidak memberikan pertolongan dan kemudahan. Hanya ucap syukurlah yang dapat penulis panjatkan ke hadirat-Nya. Selain itu, rasa berhutang budi penulis kepada individu yang dalam tempo penyelesaian skripsi ini selalu memberikan bantuan dan kemudahan. Kepada Dr. Alef Theria Wasim, M.A dan Abdul Mustaqim, M.Ag selaku Pembantu Pembimbing, rasa hormat atas kesabaran dan ketelitiannya. Kepada Drs. Yusron Asrofie, MA dan Ahmad Rafik, M.Ag selaku penguji yang telah memberikan saran perbaikan dan kemudahan dalam proses konsultasi, semoga Allah memberi ketajaman pengetahuan lebih dalam lagi.

Kepada *Kang* Moeslim Abdurrahman dan Said Tuhuleley yang selalu "mendesak" penulis untuk segera "hengkang" dari UIN Sunan Kalijaga untuk segera melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, rasa hormat dan terima kasih penulis dedikasikan dengan rasa bahagia. Begitu juga Ahmad Fuad Fanani, Piet H. Khaidir, David Krisna Alka, Said Ramadhan, Imam Cahyono dan Zaenal Muttaqien yang selalu *men-servis* penulis tatkala sedang di Mampang Prapatan Jakarta. "Tanpa kalian, aku *kleleran* di Ibu Kota".

Penulis juga ingin menghaturkan rasa terima kasih yang dalam kepada teman-teman di Jaringan Intelektual Muda Muhammadiyah (JIMM), Zakiyuddin Baydhawi (Solo), Pradana Boy ZIF (Australia), Cipto Sembodo (Leiden Belanda), Ahmad Najib Burhani (Leiden Belanda), Sufyanto (Surabaya), Zuly Qodir, Budi Asyhari, Isngadi dan Thufail (Yogyakarta) yang selalu memacu

penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini, sembari menggoda imajinasi penulis dengan "kenakalan" dan kekhasannya masing-masing.

Tak lupa, penulis sampaikan penghargaan dan terimakasih atas segala keakraban, kekeluargaan dan persahabatan yang diberikan Lukman Hakim, M. Si, Saifullah Al Ali, Amirun, Bakhtiar DK, Khoirul Huda dan Sutarno dan teman-teman lainnya yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Pada akhirnya, penghargaan yang tinggi saya haturkan kepada orang tua dan mertua, kakak-adik, dan istri tercinta saya Farida Annur---terima kasih atas pengorbanan dan kesetiaannya untuk *ditinggal-tinggal* terus. Teruntuk buah hatiku, Nazwa Hilmi Zida, "semoga kau melampaui ayah-ibumu. Dan skripsi ini, mudah-mudahan, menjadi warisan berharga bagi kau anakku". Amien

Yogyakarta, 3 September 2004



Andar Nubowo

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Nota Dinas Pembimbing	ii
Halaman Persembahan	iii
Pedoman Transliterasi	iv
Abstrak	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan	11
D. Telaah Pustaka	13
E. Metode Penelitian	16
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : RÉGIS BLACHÈRE: SEBUAH BIOGRAFI SINGKAT	
A. Régis Blachère: Sejarah dan Pengabdianya	20
B. Régis Blachère dan Studi Al-Qur'an di Barat	22
C. Régis Blachère dan Karya-Karyanya	28

BAB III: JAM' AL-QUR'AN MASA 'UŚMAN B. 'AFFAN MENURUT RÉGIS

BLACHÈRE

A. Dokumen Kesejarahan Al-Qur'an	32
B. Kondisi dan "Spirit" yang Melatarbelakangi	39
C. Penyebaran <i>Muṣḥaf 'Uṣmānī</i>	43
D. <i>Muṣḥaf 'Uṣmānī</i> sebagai <i>Textus</i> <i>Receptus Ne Varietur</i>	47

BAB IV: ANALISIS TERHADAP PANDANGAN RÉGIS BLACHÈRE

A. Telaah Isi	
1. Kerancuan Dokumen Historis	53
2. Motif Politik Aristokrasi Mekah	65
3. Ketidaksempurnaan <i>Muṣḥaf 'Uṣmānī</i>	72
B. Implikasi bagi Studi Al-Qur'an (<i>Qur'anic Studies</i>)	80

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran-Saran	93

DAFTAR PUSTAKA	94
----------------------	----

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bagi mayoritas umat Islam, terutama kaum Sunni, Al-Qur'an hasil kodifikasi pada masa Khalifah 'Usmān b. 'Affān (23 II/ 644 M - 35 II/ 655 M) adalah teks standar yang historisitas dan otentisitasnya tidak mungkin diperdebatkan lagi. Kini, teks tersebut senantiasa diperlakukan individu muslim sebagai sebuah teks yang dibaca dan dikaji (*recited text*), dilafalkan dalam shalat, doa, dan ritus-ritus keagamaan lainnya. Mushaf ini secara menakjubkan juga menjadi sumber pokok dalam aktivitas penafsiran yang melibatkan bentuk, metode dan corak yang tidak mono-vokal, tetapi multi-vokal semenjak berabad-abad lamanya.¹

Sebaliknya bagi para orientalis pengkaji Al-Qur'an,² proses kodifikasi Al-Qur'an pada masa 'Usmān b. 'Affān masih menyimpan misteri dan poin

¹Dalam ilmu tafsir, terdapat (1) dua bentuk penafsiran, yakni *tafsir bi al-riwayat* dan *tafsir bi al-ma'sūr*, (2) metode penafsiran, yakni *ijmali*, *tahlili*, *muqaran* dan *maudu'i*, (3) corak penafsiran, yakni tasawuf, fikih, filsafat, ilmiah, sos.al-kemasyarakatan dan lain-lain. Lihat ulasan selengkapnya dalam Nashrudin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Quran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).

²Kata "orientalis" dalam tulisan ini sepenuhnya mengacu pada definisi yang diberikan oleh Wasim Ahmad yang mendefinisikan orientalisme sebagai "sebuah upaya atau usaha Barat untuk "memahami" Timur, khususnya kaum Muslim dan agama Islam". Wasim Ahmad, "Orientalism: Its Changing Face and Nature", *Hamdard Islamicus*, XXIV, Oktober-Desember 2001, hlm. 73.

esensialnya sulit ditangkap. Theodore Noldeke Frederick Schwally,³ Richard Bell,⁴ Arthur Jeffery,⁵ John Burton,⁶ dan lainnya merasa kesulitan untuk mengevaluasi banyaknya riwayat yang diatur dengan ilmu hadis (*'ulūm al-ḥadīṣ*), dan untuk melakukan rekonstruksi sejarah Al-Qur'an karena adanya ribuan jenis bacaan tekstual Al-Qur'an.⁷

Dibandingkan dengan orientalis lainnya yang sibuk dengan analisis historis terhadap validitas dokumen-dokumen sejarah Al-Qur'an,⁸ Profesor Sastra

³Theodore Noldeke-Frederick Schwally *Geschichte des Qurans* (Leipzig: Dieterich'sche Verlagsbuchhandlung, 1909-1938. Sayangnya sekali, penulis tidak dapat mengakses karya *Geschichte des Qurans*-nya Th. Noldeke karena kendala bahasa. Yang dapat penulis akses adalah karyanya dalam bahasa Inggris, *The Koran*, yang ekstensifitasnya lebih rendah dari pada karya pertamanya tersebut. Lihat Th. Noldeke, "The Koran", dalam Ibn Warraq (ed.), *The Origins of the Koran: Classic Essays on Islam's Holy Book* (New York: Prometheus Books, 1988)

⁴W. Montgomery Watt, *Bell's Introduction to the Qur'an* (Edinburg: Edinburg Univ. Press, 1970)

⁵Arthur Jeffery, "Materials for the History of the Text of the Quran", dalam Ibn Warraq (ed.), *The Origins of the Koran: Classic Essays on Islam's Holy Book* (New York: Prometheus Books, 1988), hlm. 123.

⁶John Burton, *The Collection of the Qur'an* (Cambridge: Cambridge University Press, 1977)

⁷A.T. Welch, "al-Kur'an", *The Encyclopaedia of Islam (E:I)* (Leiden: E.J. Brill, 1986), vol. 4, hlm.404.

⁸Dalam tradisi kritik Bible, analisis semacam ini disebut dengan *historicisme internal*, yakni mengkaji teks atau riwayat guna mengungkap kontradiksi atau kerancuan di dalamnya. Oleh karena itu, tesis Blachère melampaui kajian sarjana Barat lainnya. Theodore Noldeke dalam *The Koran*, misalnya, tidak membahas "apa di balik" fenomena pengumpulan tersebut. Ia cenderung menganalisis fenomena tersebut dengan bertumpu pada riwayat atau data historis yang tersedia, sehingga ia terjebak pada analisis terhadap validitas dan reabilitas riwayat atau data tersebut yang digunakan untuk menggambarkan potret historis fenomena tersebut. Arthur Jeffery dalam buku yang berhasil ia susun selama bertahun-tahun, *Materials for the History of the text of the Qur'an*, juga hanya mengungkap adanya materi-materi tekstual Al-Qur'an pra kodifikasi. Ia mencatat lebih dari dua puluh delapan mushaf pra-*'Uṣmani* yang ia klasifikasikan ke dalam tiga kategori; (a) *Mushaf primer*; *Mushaf* Ibn. Mas'ud, Ubay b. Ka'ab, 'Ali b. Abi Talib, Ibn. 'Abbas, Abu Musa al-'Asy'ari, Hafṣah, Anas b. Malik, 'Umar, Zaid b. Sabit, Ibn. al-Zubair, Ibn. 'Amr, 'Aisyah, Salim, Ummu Salamah, dan 'Ubaid b. 'Umair (b) *Mushaf sekunder*: al-Aswad, Alqamah, Hittan, Sa'id b. Zubair, Ṭalhah, Ikrimah, Mujahid, 'Asa b. Abi Rabiḥ, al-Rabi' b. Khusaim, al-'A'masy, Ja'far al-Sadiq, Salih b. Kaisan, dan al-Haris b. Suwaid (c) *Mushaf anonim*. Materi-materi tersebut, menurutnya, berguna bagi penyusunan kembali edisi kritis teks Al-Qur'an (*a critical text of Qur'an*). Namun, ia tidak secara khusus dan mendetail mengungkap faktor "lain" seputar proyek pengumpulan masa 'Usman. Baca selengkapnya dalam Theodore Noldeke, "The Koran", *op. cit.*, hlm. 56-59; Arthur Jeffery, *op. cit.*, hlm. 123

Universitas Sorbonne Perancis Régis Blachère dalam buku *Introduction au Coran*, di samping mengkritik historisitas riwayat, melihat bahwa kajian terhadap sejarah Al-Qur'an mutlak memerlukan pelacakan terhadap kondisi faktual yang mengitari proses transmisi Wahyu yang masih terpelihara dalam tradisi lisan (*la tradition orale*) menjadi Wahyu yang disakralkan dalam bentuk tulisan (*la sanction de l'écriture*).⁹ Oleh sebab itu, dengan metode historisisme eksternal (*al-manhaj al-tarikhi al-khariji*)¹⁰ Blachère menganggap perlu adanya pelacakan dan pengungkapan "fakta historis" di balik peristiwa kodifikasi Al-Qur'an zaman 'Usman b. 'Affan.

Pada akhirnya, Blachère mengkritik bahwa riwayat yang diberitakan oleh Ibn Syihāb al-Zuhri dari Anas b. Mālik,¹¹ yang oleh sarjana Muslim dijadikan

⁹Régis Blachère, *Introduction au Coran* (Paris: G.P. Maisonneuve, 1959), hlm. 1-2.

¹⁰Metode ini mengkhususkan pada kajian konteks atau latar belakang teks seperti sikap penyusun dan tujuan-tujuannya, dan atau latar belakang sosio-historis suatu teks. Metode ini menuntut adanya: (1) sikap skeptis terhadap perawi, (2) berkaitan dengan perawi, harus ditelusuri siapa orangnya, riwayat hidup, moralitas dan tujuan-tujuan hidupnya, kapan sebuah karya ditulis dan siapa penulisnya. Jika perawi tersebut jelas, maka riwayatnya diterima *vice versa* (3) menelusuri lingkungan kemasyarakatan, bukti-bukti historis dan keadaan-keadaan khusus. (4) bagaimana sebuah teks disusun atau dikumpulkan dan siapa yang pertama kali menerimanya, adakah ayat yang terhapus (*naskh*) di dalamnya? Lihat dalam Muhammad Sa'id Jamal al-Din, *al-Syubhat al-Maz'mumah haula al-Qur'an al-Karim li Dairatai al-Ma'arif al-Islamiyyah wa al-Britaniyyah* (tt), hlm. 9-10.

¹¹Selengkapnya, riwayat yang sangat populer tersebut adalah:

"Hudāifah b. al-Yaman menghadap 'Usman. Ia tengah memimpin penduduk Syria dan Irak dalam suatu ekspedisi militer ke Armenia dan Azerbaijan. Hudāifah merasa cemas oleh pertengkaran mereka (penduduk Syria dan Irak) tentang bacaan Al-Qur'an. Maka berkatalah Hudāifah kepada 'Usman, "Wahai Amirul Mukminin, selamatkanlah umat ini sebelum mereka bertikai tentang kitab (Allah) sebagaimana yang telah terjadi pada umat Yahudi dan Nasrani pada masa lalu." Kemudian 'Usman mengirim utusan kepada Hafsh dengan pesan, "Kirimkanlah kepada kami *shuhuf* yang ada di tanganmu. Sehingga bisa diperbanyak serta disalin ke dalam beberapa mushaf dan setelah itu akan dikembalikan kepadamu." Hafsh mengirim *shuhuf*-nya kepada 'Usman yang kemudian memanggil Zaid b. Sābit, 'Abd Allah b. al-Zubair, Sa'id b. al- Aṣṣ dan 'Abd al-Rahman b. al-Ḥarīṣ, dan memerintahkan mereka untuk menyalinnya menjadi beberapa mushaf. 'Usman berkata kepada tiga orang Quraisy (dalam tim) itu, "Jika kalian berbeda pendapat dengan Zaid mengenai Al-Qur'an, maka tulistlah dalam dialek Quraisy, karena

sebagai *out line* besar sejarah Al-Qur'an, mengandung kerancuan historis dan kontradiksi dengan riwayat muslim lainnya. Selain itu, ia memandang bahwa di balik peristiwa tersebut terdapat---meminjam terminologi Michel Foucault, "relasi kuasa-pengetahuan"¹² yang teramat kuat dan telanjang. Motif 'Usmān b. 'Affān membakukan dan mempromulgasikan sebuah "teks resmi" tidak lain adalah untuk menegakkan supremasi kaum aristokrat Mekah Quraisy di kalangan umat Islam. Ia juga menyatakan bahwa pembakuan bentuk konsonantal yang dilakukan pada masa 'Usmān b. 'Affān masih menyisakan problem pembacaan dan penulisan bagi kaum Muslim.

Untuk mendukung tesisnya tersebut, Blachère menganalisis problem internal yang ada dalam riwayat Anas b. Mālik tersebut. Baginya, hadis tersebut jelas-jelas menegaskan bahwa di masa 'Usmānlah bentuk konsonantal Al-Qur'an dibakukan. Akan tetapi, Blachère meragukan otentisitas aspek-aspek lainnya. Misalnya, 'Usmān memerintahkan Zaid untuk menjadikan *Muṣṣaḥf* 'Hafṣah sebagai basis, padahal riwayat lain menunjukkan bahwa 'Usmān memerintahkan Sa'īd b. al 'Aṣṣ untuk menyusun mushaf berdasarkan teks-teks kanon yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

Al-Qur'an itu diturunkan dalam bahasa mereka. Mereka mengikuti perintah tersebut, dan setelah berhasil menyalin *ṣuḥuf* itu menjadi beberapa mushaf, 'Usmān mengembalikannya kepada Hafṣah. Mushaf-mushaf salinan yang ada kemudian dikirim ke setiap propinsi dengan perintah agar seluruh rekaman tertulis Al-Qur'an yang ada, baik dalam bentuk fragmen atau kodek dibakar habis." Baca Bukhari, *Ṣaḥīḥ al-Bukhari* (Maktabah Dahlān, tt), kitab *Faḍā'il al-Qur'ān*, bab *Jam' al-Qur'ān*. Lihat juga Subḥi al-Ṣalīḥ, *op. cit.*, hlm. 78; 'Alī Sulaiman al-'Abid, *Jam' al-Qur'an al-Karīm Ḥifẓan wa Kitābatan* (tt), hlm. 36.

¹²Michel Foucault berkeyakinan bahwa kekuasaan yang terlihat baik dan diterima masyarakat, ternyata, juga melintasi dan memproduksi benda-benda, menginduksi kesenangan, membentuk pengetahuan dan memproduksi wacana. Michel Foucault, *Power/Knowledge: Wacana Kuasa/Pengetahuan*, terj. Yudi Santosa (Yogyakarta: Benteng, 2002), hlm. 148.

dimiliki oleh para sahabat.¹³ Belum lagi, kontradiksi riwayat-riwayat berkaitan dengan figur yang diangkat sebagai anggota komisi.

Menurut riwayat tersebut, panitia terdiri dari Zaid b. Ṣābit, 'Abd Allāh b. al-Zubair, Sa'īd b. al-'Aṣṣ dan 'Abd al-Rahmān b. al-Hārīs. Dalam versi riwayat lain, nama Sa'īd hilang dari keanggotaan komisi dan sebagai gantinya muncul nama 'Abd Allāh b. 'Amr b. al-'Aṣṣ dan 'Abd Allāh b. 'Abbās.¹⁴ Bahkan riwayat lainnya juga mencatat komisi tersebut beranggotakan dua belas sahabat, termasuk Ubay b. Ka'ab. Riwayat lain menguranginya menjadi hanya dua orang anggota, yakni Zaid dan Sa'īd b. al-'Aṣṣ.¹⁵ Meski demikian, ia mengakui bahwa kontradiksi tersebut tidak bisa mengalahkan riwayat Anas b. Malik tersebut.

Setelah itu, Blachère menelusuri kredibilitas 'Uṣmān b. 'Alīn sebagai "ruh" tugas tersebut. Ia berpendapat bahwa 'Uṣmān b. 'Alīn salah menunjuk (*maladdresses*) anggota komisi atau mempunyai niat yang samar (*déguissées*) pada dirinya. Khalifah 'Uṣmān meski dikenal sebagai seorang sahabat yang saleh (*pieux*), tetapi ia penakut (*timoré*) dan sangat sensitif atau mudah dipengaruhi orang di sekelilingnya.¹⁶ Sifat nepotisme aristokrasinya 'Uṣmān kian kuat ketika Sa'īd b. al-'Aṣṣ, 'Abd Allāh b. al-Zubair dan 'Abd al-Rahmān b. al-Hārīs yang *notabene* para bangsawan Mekah dan kerabatnya dilantik sebagai anggota

¹³Régis Blachère *op. cit.*, hlm. 54

¹⁴Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an* (Yogyakarta: FKBA, 2001) hlm. 198.

¹⁵Régis Blachère, *op. cit.*, hlm. 56

¹⁶*Ibid.*, hlm. 57.

komisi.¹⁷ Zaid b. Šābit sendiri, meski dari Madinah, loyalitasnya terhadap Khalifah dan keluarganya tidak kalah dengan mereka.

Pertanyaannya, mungkinkah 'Usmān b. 'Affān bertindak sepicik itu? Apakah hanya karena alasan etnisitas, 'Usmān b. 'Affān menunjuk sahabat-sahabat yang disukai sebagai anggota komisi?

Masih menurut Blachère, pemilihan korpus Abū Bakr --yang sejajar nilainya dengan mushaf-mushaf lainnya-- sebagai basis material bagi *Mushaf 'Usmānī*, sesungguhnya, secara politis untuk meredam gejolak dan perpecahan di kalangan umat Islam paska dimusnahkannya mushaf non-kanonik lainnya. Bagi 'Usmān, figur Abū Bakr dan 'Umar b. Khaṭṭab, sebagai figur agung bagi bangsa Arab, dinilai dapat meminimalkan konflik di kalangan umat Islam saat itu.¹⁸ Gagasan untuk mendasarkan pada mushaf selain Abū Bakr sangat kecil kemungkinannya, karena berbagai alasan; *Mushaf Ubay* adalah karya sahabat Madinah yang tetap setia dengan kota kelahirannya; *Mushaf Abū Musā al-Aṣy'aṣī* merupakan inisiatif Arab Selatan; *Mushaf Ibn Mas'ūd* merupakan karya seorang penggembala yang sangat sederhana (*un modest berger*), *Mushaf 'Alī* adalah karya seorang yang menentang saudara-saudaranya. Di sinilah alasan mengapa 'Usmān b. 'Affān melakukan penyingkiran mushaf sahabat lainnya dengan cara membakarnya.¹⁹

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 57-58.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 59.

¹⁹ *Ibid.* hlm. 58.

Motif-motif aristokrasi (*al-nuz'ah al-aristūqrāṭiyyah*) 'Usmān, selanjutnya diwarisi secara apik oleh rejim Umayyah seperti Khalifah Marwān b. al-Hakam, dan 'Abd al-Mālik.²⁰ Adanya perselisihan atau perbedaan bacaan dan tulisan pada salinan-salinan Mushaf Resmi di kalangan umat Islam, karena sistem grafik *scriptio defectiva*,²¹ mendorong al-Hajjāj pada masa 'Abd al-Mālik membakukan bentuk konsonan dan vokal teks '*Usmānī*' dengan sistem grafik *scriptio plena*²² untuk mengikis dan menghilangkan pengaruh bacaan tak resmi.

Persoalannya, seberapa parah kontradiksi riwayat-riwayat yang merekam sejarah *Mushaf* '*Usmānī*? Benarkah motif 'Usmān b. 'Affān dalam membakukan teks definitif adalah semata-mata untuk menaikkan martabat kerabat dan kaum aristokrat Mekah secara sosial dan politik, bukan didasarkan atas pertimbangan teologis-keagamaan? Seberapa objektifkah Régis Blachère dalam melakukan kritik historis terhadap riwayat yang ada dan juga *setting* sosio-politik kultural yang ada? Lantas, mungkinkah tesis Régis Blachère ini berimplikasi serius bagi kajian Al-Qur'an (*quranic studies*)?

Bagi umat Islam, apa yang dikemukakan Blachère jelas bertentangan dengan kredo dan prespektif mereka terhadap latar belakang pengumpulan Al-

²⁰ *Ibid.*, hlm. 71-101.

²¹ *Scriptio defectiva* adalah sistem grafik tulisan Al-Qur'an yang huruf konsonantalnya tidak diberi titik diakritis ataupun tanda-tanda pengucapan (*syakal*), tidak adanya *hending* dan pembatas antara surat-surat ataupun jenis pembatas lainnya, serta tidak adanya tanda formal akhir suatu ayat. Para sarjana membedakan dua tipe bentuk *scriptio defectiva* ini; 1) *kufi* dan *hijazi*. Beberapa sarjana menyakini bentuk *hijazi* lebih tua daripada *kufi*, sedangkan yang lain mengatakan kedua-duanya dipakai pada waktu yang sama, tetapi *hijazi* adalah gaya yang kurang formal. Lihat Ahmad Von Denver, *Ulum al-Qur'an: An Introduction to the Science of the Qur'an* (Leicester: The Islamic Foundation, 1994), hlm. 59-60.

²² Kebalikan dari sistem grafik *scriptio defectiva* adalah *scriptio plena*, yakni sistem grafik tulisan yang bertitik diakritis dan ber-*syakal*. *Ibid*

Qur'an, yakni lebih karena alasan religius untuk menyatukan umat Islam akibat perselisihan akut dan menjaga Al-Qur'an dari tambahan (*ziyādah*), pengurangan (*naqs*) apa pun.²³ Lebih jauh, apa yang diungkap tersebut tidak lain adalah bagian dari misi orientalis untuk giat menghidupkan keraguan (*al-tasykīk*), kebimbangan (*al-raih*) terhadap wahyu Al-Qur'an yang terekam dalam *Mushaf 'Usmānī*. Sarjana orientalis menginginkan agar nasib Al-Qur'an seperti nasib yang menimpa Taurat dan Injil, yakni kitab-kitab suci tersebut tidak lain adalah kitab sejarah, bukan kitab Tuhan.²⁴ Hal ini sebabkan, metodologi filologi, historisisme internal dan eksternal yang hanya cocok untuk ranah kajian-kajian Bible (*biblical studies*) sejak abad ke-19 diterapkan untuk mengkaji Al-Qur'an.²⁵

Oleh karena itu, Ṣubhī al-Ṣāliḥ dalam kitabnya *Mabāhīs fī 'Ulūm al-Qur'ān* menyangkal tesis Blachère tersebut. Ia menegaskan bahwa tidak ada alasan bagi Blachère dan orientalis lainnya untuk meragukan "niat baik" 'Usmān dalam pengumpulan Al-Qur'an. Ia balik menggugat basis argumentasi Blachère mengenai motivasi aristokrasi yang melatari 'Usmān.²⁶ Ṣāliḥ juga membantah tesis negatif Blachère terhadap tiga anggota komisi bersuku Quraisy yang dinilai tidak cakap dan aristokrat. Blachère dianggap tidak fair ketika mensifati ketiga

²³Lihat 'Alī b. Sulaiman al-'Abid, *Jam' al-Qur'an al-Karīm fīl-Ḥiṣṣan wa Kitābatan* (11), hlm. 38. Bandingkan dengan 'Abd al-Qayum 'Abd al-Gafūr al-Sundi, *Jam' al-Qur'an al-Karīm fī 'Aḥdī al-Khulafā' al-Rasyīdīn* (11), hlm. 28-29.

²⁴Baca ulasan Ugi Suharto tentang penolakannya terhadap "serangan" orientalis terhadap *Mushaf 'Usmānī*, Ugi Suharto, "Ahlu Bida' Menggugat Otoritas *Mushaf 'Usmānī* dan Tafsir *Qaf'ī*, *Makalah Seminar Nasional "Pemikiran Islam Muhammadiyah: Respon Terhadap Liberalisme Islam"* (MTDK PP Muhammadiyah-UMS, 2004).

²⁵Muḥammad Sa'īd Jamal al-Dīn, *op. cit.*, hlm. 7.

²⁶Ṣubhī al-Ṣāliḥ, *Mabāhīs fī 'Ulūm al-Qur'an* (Beirut-Libanon: Dar al-'Ilm li al-Malayīn, 1988), hlm. 79.

anggota komisi tersebut sebagai “aristokrat”. Padahal, keempat anggota komisi tersebut adalah para sahabat yang terpercaya (*ṣiqāṭ*) dan yang teragung (*alḍāluhum*).²⁷ Maka tidaklah mengherankan bila Blachère, menurutnya, hanya mereka-reka kisah khayalan (*al-qīṣah al-khayāliyah*) dan tidak berdasar.

Bagi mayoritas umat Islam, tesis Blachère tersebut, tampaknya, tidak dapat begitu saja menggoyahkan keyakinan mereka terhadap historisitas dan otentisitas Al-Qur'an. Namun bagi beberapa sarjana Muslim, standarisasi teks Al-Qur'an merefleksikan bahwa rejim 'Uṣman b. 'Affān berkepentingan terhadap pembentukan sistem pengetahuan Al-Qur'an (*ulūm al-Qur'ān*). Sebab, sebagaimana yang ditegaskan Michel Foucault, kuasa (*power*) dan pengetahuan (*knowledge*) secara langsung saling mempengaruhi satu sama lain; tidak ada relasi kuasa tanpa adanya korelasi dengan bidang pengetahuan, dan juga pada saat yang sama tidak ada pengetahuan yang tidak mensyaratkan atau membentuk relasi-relasi kuasa.²⁸

Kodifikasi dan promulgasi ini memicu kekesalan sarjana-sarjana Muslim kontemporer seperti Mohammed Arkoun. Arkoun,²⁹ yang menyesal dengan tindakan pemusnahan manuskrip wahyu lainnya, berpendapat bahwa aksi tersebut menyebabkan teks Al-Quran menjadi “Korpus Resmi Tertutup” yang menjadikan masyarakat Muslim: menerima dan akan senantiasa memercimanya

²⁷ *Ibid.*, hlm. 79-80

²⁸ Bryan S. Turner, "Orientalism and the Problem of Civil Society in Islam," dalam Asaf Hussain, dkk (ed.), *Orientalism, Islam, and Islamists* (Amarna Books, 11), hlm. 24.

²⁹ Mohammed Arkoun, *The Unthought in Contemporary Islamic Thought* (London: Saqi Books, 2002), hlm. 57.

hingga waktu yang tak terduga sebagai *tanzīl*, wahyu yang sudah pasti (*donné révélé*) yang akan meniadakan status korpus itu sendiri. Inilah yang menyebabkan adanya “yang tak terpikirkan” (*lā talkīra fīhi*) dalam pemikiran kontemporer Islam.

Di sisi lain, ortodoksi Islam yang didukung rejim penguasa dapat memaksakan sistem pengetahuan sebagai sebuah kredo ke dalam seluruh lini kehidupan umat Islam. Pemaksaan *Mushaf 'Uṣmānī* sebagai satu-satunya mushaf otoritatif telah menyuburkan klaim atau monopoli kebenaran atas suatu tafsir tertentu. Hal ini mengakibatkan, adanya kebutuhan untuk merekonstruksi edisi kritis Al-Qur'an (*critical edition of the Qur'an*), supaya penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tetap merujuk dan bertumpu pada ragam plural bacaan yang pernah ada, seperti yang dilakukan mufasir Muslim awal al-Ṭabarī.³⁰ sehingga makna yang ditawarkannya menjadi kaya dan tidak mono-tafsir.³¹ Meskipun al-Ṭabarī memilih pendapat yang “benar” atau pendapatnya sendiri.

B. RUMUSAN MASALAH

Pendapat Régis Blachère ini mendorong penulis untuk menelaah tesis-tesisnya tersebut. Supaya pembahasannya lebih produktif, tulisan ini hanya membatasi diri dan memfokuskan pada tesisnya seputar fase pembakuan bentuk konsonantal Al-Qur'an pada masa 'Uṣmān b. 'Affān pada rentang tahun 23 H/ 644

³⁰ Abu Ja'far Muḥammad b. Jarir al-Ṭabarī, *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ayat al-Qur'an* (ed.) Maḥmud Muḥammad Syakir dan Aḥmad Muḥammad Syakir (Kairo; Dar al-Ma'arif, 1966).

³¹ Taufik Adnan Amal, *op. cit.*, hlm. 337.

M 35 H/ 655 M dari keseluruhan perkembangan kanonik Al-Qur'an³² dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana tesis Régis Blachère terhadap sejarah kodifikasi *Mushaf 'Usmānī* yang dilakukan pada masa 'Usmān b. 'Affān?
2. Mengapa Régis Blachère berpendapat bahwa kodifikasi Al-Qur'an masa Khafifah 'Usmān b. 'Affān sarat kepentingan politik dan motif aristokrasi-etnis Quraisy?
3. Apa implikasi tesis Régis Blachère bagi studi Al-Qur'an?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkap dan menelaah tesis Régis Blachère mengenai sejarah kodifikasi *Mushaf 'Usmānī*.
2. Untuk menelaah tesis Blachère tentang motif aristokrasi-etnis Quraisy yang ada di balik *sejarah jam' al-Qur'an* tersebut.
3. Untuk mengetahui implikasi tesis Blachère bagi perkembangan studi Al-Qur'an dan penafsiran Al-Qur'an.

³² Terdapat tiga fase perkembangan teks Al-Quran, yakni 1). Pengumpulan dan penyusunan teks dari sumber-sumber lisan menjadi sumber-sumber tulisan. Fase ini sudah terjadi saat Nabi Muhammad SAW masih hidup, ditandai dengan penulisan wahyu yang dilakukan oleh para sekretaris Nabi 2). Pembakuan bentuk konsonantal teks yang terjadi pada masa 'Usmān b. Affān dan, 3). Finalisasi bacaan Al-Qur'an yang berbeda-beda menjadi bacaan kanonik yang diterima dan dianggap sebagai "wahyu" pada awal abad 4 H/10 M. A.T. Welch, *loc.cit.*, hlm. 404.

Adapun kegunaannya adalah;

1. Penelitian terhadap tesis Régis Blachère terhadap sejarah Al-Qur'an berguna untuk mengetahui sejauh mana sikap *fairness*, dan objektivitas Régis Blachère dalam memperlakukan data historis dan konklusi akhirnya terhadap sejarah kodifikasi pada masa 'Usmān b. 'Alīfān dengan sikap kritis. Sehingga, sebagai seorang Muslim, sikap *a priori* dan skeptik terhadap karya orientalis dapat dihindarkan, tetapi yang tepat adalah sikap *aposteriori* dan kritis.
2. Penelitian ini juga berguna untuk mengetahui sikap orientalis Barat, khususnya Régis Blachère, terhadap Al-Qur'an sebagai *centrum* agama Islam dan pemeluknya, dan untuk turut aktif meramaikan khazanah studi Al-Qur'an orientalis ---yang layak diakui hingga kini masih teramat langka. Padahal, kajian orientalis sangat penting untuk ditelaah secara kritis dan lebih komprehensif dalam rangka mengungkap prespektif minor-negatif yang sering, muncul dalam kajian orientalis terhadap Islam dan ajarannya
3. Penelitian ini juga, bagi penulis pribadi, berguna untuk memenuhi sebagian syarat untuk meraih gelar Sarjana Theologi Islam (STh.I) dalam bidang Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. TELAAH PUSTAKA

Riwayat kehidupan Régis Blachère telah dipaparkan oleh 'Abd al-Rahmān Badawī dalam *Mawsu'ah al-Mustasyriqīn*.³³ Ensiklopedi karya Badawī ini hanya secara singkat mengungkap kehidupan Régis Blachère, sehingga informasi yang dipaparkannya terasa simpel dan kurang lengkap. Biografi lainnya yang agak ekstensif dipaparkan oleh David Cohen dalam *Journal Asiatique*.³⁴ Biografi ini mengungkap riwayat hidup Blachère dari semasa kecil hingga akhir hayat, karir akademiknya dan juga karya-karya yang berhasil ditulis dan diterbitkan olehnya. Tetapi, kedua tulisan biografini tidak mengungkap kecenderungan dan pergulatan studi Al-Qur'an orientalis pada masanya yang dimungkinkan turut memotivasi atau paling tidak memberi inspirasi bagi perkembangan karir akademik Blachère dalam bidang studi Al-Qur'an.

Kritikan Subhī al-Şālīh terhadap tesis Blachère dalam bukunya *Mahāhīs li 'Ulūm al-Qur-'ān*, dapat disebut, sebagai satu-satunya respon kritis terhadap Régis Blachère. Sebagaimana telah disebut dimuka, Şālīh membantah apa yang diyakini Blachère bahwa latar belakang pengumpulan Al-Qur'an pada masa 'Usmān b. 'Affān lebih karena alasan dan motif politik etnisitas dari pada bersifat keagamaan. Şālīh menuduh Blachère hanya merekayasa kisah khayalan (*al-qīṣah al-hayāliyah*)³⁵ Sayangnya, Şālīh tidak mengkritik sikap diskriminatif Blachère

³³ Ensiklopedi ini sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, Abdurrahman Badawi, *Ensiklopedi Tokoh Orientalis*, terj. Amroeni Drajat (Yogyakarta: I.KiS, 2003)

³⁴ David Cohen, "Regis Blachère (1900-1973)", *Journal Asiatique (JA)*, Vol 262, 1974, hlm. 1-10.

³⁵ Subhi al-Şālīh, *loc.cit.*

dan ketidakobjektifannya dalam melihat seluruh riwayat yang merekam sejarah Al-Qur'an, sehingga sanggahan dan kritiknya tidak detail dan tajam.

Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, merupakan karya komprehensif mengenai sejarah Al-Qur'an dalam bahasa Indonesia yang baru ada hingga kini. Tetapi ketika mengkaji kodifikasi Usmān b. 'Affān, ia tidak mengungkap latar dan motivasi politik aristokrasi-etnisitas yang ada di baliknya. Ia lebih banyak mengungkap sisi validitas riwayat-riwayat seputar peristiwa itu, yang menurutnya banyak yang merupakan hasil rekayasa belakangan.³⁶ Karya Blachère, *Le Coran: Tradition selon un Essai de Reclassement des Sourates* (1949-1950) hanya sedikit disinggung. Itu pun dalam konteks bahasan tentang pengaruh Th. Noldeke-Schwally bagi Régis Blachère dalam karya rearsanemen kronologi surat-surat Al-Qur'an.³⁷ Taufik sama sekali tidak menyinggung, mengungkap atau menganalisis tesis Régis Blachère berkaitan dengan sejarah kodifikasi *Mushaf 'Usmānī* yang sarat motif dan kepentingan politik aristokrasi Mekah.

Fazlur Rahman dalam pendahuluan bukunya *Major Themes of the Qur'an* sekedar memasukkan buku *Introduction au Coran* ke dalam tipe karya orientalis yang membahas sejarah teks Al-Qur'an. Menurut Fazlur Rahman, minat orientalis terhadap Al-Qur'an dapat dibedakan dalam tiga tipe. *Pertama*, karya-karya yang bertujuan untuk membuktikan keterpengaruhan Al-Qur'an oleh

³⁶ Baca buku Taufik Adnan Amal, *op.cit.*, terutama bab 6 yang membahas "Kodifikasi 'Usmān b. 'Affān".

³⁷ *Ibid.*, hlm. 100.

tradisi-tradisi Yahudi dan Nasrani. Orientalis yang masuk barisan ini antara lain, Abraham Geiger, Hartwig Hirschfeld Richard Bell, dan puncaknya adalah karya seorang apologetik Yahudi, yakni John Wansbrough. *Kedua*, karya yang berupaya merekonstruksi susunan kronologis Al-Qur'an. Orientalis yang berada di jalur ini, antara lain Th. Noldeke-Schwally, Régis Blachère, Richard Bell, dan Rudi Paret. *Ketiga*, karya yang mendeskripsikan kandungan Al-Qur'an, seluruh atau aspek-aspek tertentu. Orientalis yang bergulat dengan makna kandungan Al-Qur'an, antara lain Kenneth Cragg, Thomas O'Shaughnessy, dan SH al-Shamma. Lebih lanjut, Rahman mengatakan bahwa karya Arthur Jeffery, *Materials for the History of the Text of the Qur'an* dan Blachère menyumbang kontribusi berharga bagi kajian sejarah teks Al-Qur'an.³⁸ Namun karena Rahman sekedar melakukan pemetaan (*mapping*) terhadap kajian orientalis, karya Régis Blachère hanya dikomentari untuk kepentingan itu, tanpa menganalisis tesisnya secara lengkap.

Dengan demikian, menurut telaah awal (*prior research*) yang penulis lakukan, telaah kritis terhadap tesis Régis Blachère dalam *Introduction au Coran*, terutama tentang peristiwa pengumpulan Al-Qur'an masa 'Usmān sangat signifikan untuk dilakukan. *Pertama*, penelitian ini merupakan penelitian baru. *Kedua*, penelitian ini hendak melakukan analisis terhadap pandangan Blachère yang bertentangan dengan data kesejarahan yang diyakini mayoritas umat Islam. Dan terakhir, penelitian ini diharapkan dapat meletakkan data kesejarahan yang didistorsi pada "tempat yang pas".

³⁸Fazlur Rahman, *Major Themes of the Qur'an* (Minneapolis: Bibliotheca Islamica, 1980), hlm.xii-xvi.

E. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Sumber utama penelitian ini adalah buku berbahasa Perancis, *Introduction au Coran*, karya Régis Blachère, seorang profesor di Fakultas Sastra Universitas Paris. Adapun objek yang menjadi fokus penelitian buku ini adalah Bab I yang mengulas seputar peristiwa penyusunan *Mushaf 'Usmānī* (hlm. 52-100). Karya Blachère lainnya seperti *Le Problème de Mahomet*,³⁹ *Le Coran, traduction nouvelle*,⁴⁰ *Le Coran (Al-Qur'an), traduction nouvelle*,⁴¹ dan karya-karya sarjana Barat atau pun Muslim lainnya diperlakukan sebagai sumber pendukung selama berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu, penelitian ini bersifat historis.

Selanjutnya untuk mencapai hasil penelitian yang diharapkan, penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitik. Metode deskriptif-analitis dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai sebuah metode penelitian yang sumber-sumbernya didata, dikumpulkan, dianalisis dan diinterpretasikan secara kritis sebelum dituangkan dan diimplementasikan dalam sebuah gagasan.⁴²

³⁹Régis Blachère, *Le Problème de Mahomet* (Paris: Press Universitaire de France, 1952), Vol. 1.

⁴⁰Terjemahan Al-Qur'an ini berdasarkan reklasemen surat-surat paska empat periode dakwah Muhammad SAW, di sertai catatan-catatan dan tafsir-tafsir historis dan filologis dan juga indeks nama serta kutipan. Régis Blachère, *Le Coran, traduction nouvelle* (Paris: G.P. Maisonneuve, 1949-50), Vol.2.

⁴¹Terjemahan Al-Qur'an ini berdasarkan susunan kanonik surat, dengan catatan, glosari, dan indeks nama dan kutipan. Régis Blachère, *Le Coran (Al-Qur'an), traduction nouvelle* (Paris: Besson et Chantemerle, 1957) 1 Vol.

⁴²Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metoda Teknik* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 139.

Untuk itu, langkah metodis yang diambil adalah pertama-tama penulis mendeskripsikan tesis Régis Blachère tentang kodifikasi pada masa 'Usmān b. 'Affān secara objektif untuk mendapatkan gambaran yang utuh atas tesis Régis Blachère.

Setelah itu, penulis menganalisis tesis Blachère berdasarkan beberapa kelompok klasifikasi dengan menggunakan analisis kritis (*critical analysis*).⁴³ Analisis-kritis yang digunakan di sini adalah kritisisme internal (*internal criticism*), yakni menganalisis secara internal data dan atau pendapat Régis Blachère, supaya diketahui; sejauhmana validitas data yang dimanfaatkan olehnya, objektivitas dan konsistensi pandangannya. *Pertama*, berkaitan dengan sikap dan tesis Régis Blachère terhadap dokumen historis berupa riwayat tradisional seputar *jam' al-Qur'ān*. *Kedua*, berkenaan dengan gagasannya tentang motif dan kepentingan politik aristokrasi etnis Quraisy. *Ketiga*, berkaitan dengan tesis Blachère seputar ketidaksempurnaan teks resmi dan salinannya, dan reseptifitas kaum Muslim terhadapnya.

Di samping langkah-langkah metodis di atas, alat analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis-historis (*historical analysis*). Dengan analisis-historis, peneliti hendak melakukan uji historis terhadap, dalam taraf tertentu, data kesejarahan yang digunakan Régis Blachère.

⁴³Syahrin Harahap, *Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-Ilmu Ushuluddin* (Jakarta: Rajawali Press, 2000), hlm. 8.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penelitian ini dibagi dalam lima bab. Bab pertama adalah pendahuluan yang merupakan bentuk pertanggungjawaban penulis terhadap latar belakang masalah yang dikemukakan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Meski secara singkat, penulis memerikan biografi Régis Blachère pada bab kedua. Pemetaan posisi Blachère dalam konteks studi Al-Qur'an di Barat juga perlu untuk dilakukan, supaya posisi Blachère dalam "hiruk-pikuk" studi kritis Al-Qur'an di Barat dapat diketahui sejara jelas. Dengan demikian, minat dan kecenderungannya terhadap kajian Al-Qur'an dapat diketahui akarnya; siapa atau karya apa yang mendorong dan memberi inspirasi. Pemerian biografis seperti ini dimaksudkan supaya personalitas dan posisi intelektual Blachère di kalangan sarjana orientalis pengkaji Al-Qur'an dapat terekam secara baik.

Pada bab ketiga, penulis mendeskripsikan tesis dan data-data yang digunakan Blachère secara objektif untuk memperoleh gambaran utuh tentang tesis Blachère terhadap sejarah kodifikasi Al-Qur'an pada masa Khalifah 'Usmān b. 'Affān. Fokusnya adalah poin-poin historis seputar peristiwa bersejarah tersebut seperti, diversitas dokumen historis yang merekam fakta kesejarahan Al-Qur'an, kondisi dan "spirit" yang melatari *jam' al-Qur'ān*, penyebaran *Muṣḥaf 'Usmānī* dan tesisnya seputar *Muṣḥaf 'Usmānī* sebagai teks yang diterima yang tidak ada teks lainnya (*textus receptus ne varietur*).

Selanjutnya, pada bab keempat penulis menganalisis inti tesis Blachère tentang sejarah kodifikasi Al-Qur'an di bawah otoritas Khalifah 'Usmān b. 'Affān. *Pertama*, sikap dan tesis Régis Blachère terhadap dokumen historis berupa riwayat tradisional seputar *jam' al-Qur'ān*. *Kedua*, gagasannya tentang motif dan kepentingan politik aristokrasi etnis Quraisy. *Ketiga*, tesis Blachère seputar ketidaksempurnaan teks resmi dan salinannya serta sikap kaum Muslim terhadapnya. Pada bab ini juga akan dianalisis seberapa jauh implikasi tesis Régis Blachère bagi studi Al-Qur'an.

Pada akhirnya, penulis akan menyimpulkan hasil penelitian ini pada bab kelima sebagai penutup. Selain itu, penulis juga merasa perlu untuk memberikan saran-saran berkaitan dengan kelanjutan penelitian ini, supaya penelitian atau kajian yang akan datang jauh lebih baik dan komprehensif.

BAB PENUTUP

A. Kesimpulan

Sarjana Barat Theodore Noldeke, Frederick Schwally, Arthur Jeffery, Richard Bell, dan John Burton, dan juga Régis Blachère menilai historisitas sejarah Al-Qur'an seperti yang diriwayatkan Bukhārī dari Anas b. Mālik mengandung kerancuan dan ketidakjelasan akibat sarat tendensi, kalkulasi dan kontradiksi. Régis Blachère menyikapi riwayat yang diterima mayoritas tersebut secara diskriminatif; kodifikasi Al-Qur'an terjadi pada tahun 30 H/ 650 masa kekhalifahan 'Usmāb b. 'Affān (23-35 H/ 644-655), sedang aspek-aspek historis lainnya tetaplah samar dan misterius. Misalnya, keterlibatan Sa'īd b. al-'Aṣṣ dan Ubay b. Ka'ab dalam proyek pengumpulan tersebut.

Dengan menggunakan metode historisisme internal (*al-manhaj al-tārikhī al-khārijī*), Blachère mengungkap adanya motif dan niat terselubung pada diri 'Usmān b. 'Affān. Motif tersebut tidak lain adalah memenuhi ambisi dan kepentingan kelompok aristokrat Mekah. Hal ini, menurutnya, diindikasikan dari penunjukkan figur-figur anggota komisi yang dikenal dekat dan loyal pada kepentingan-kepentingan Mekah. Sa'īd b. al-'Aṣṣ, 'Abd Allāh b. al-Zubair dan 'Abd al-Rahmān b. al-Ḥarīs adalah kerabat dekat dan bangsawan terkemuka etnis Quraisy. Zaid b. Šābit sendiri, meski berasal dari Madinah, dikenal loyalis khalifah dan keluarganya.

Untuk memperkuat tesisnya, Blachère melihat bahwa pemilihan *Muṣḥaf Hafṣah* sebagai basis tekstual bagi *Muṣḥaf 'Uṣmānī* merupakan manifestasi motif dan kepentingan politik kaum aristokrat. Memilih mushaf-mushaf pribadi yang berasal dari sahabat yang bukan etnis Quraisy dan tidak loyal kepadanya bagi 'Uṣmān adalah sebuah pilihan sulit. *Muṣḥaf Ubay* adalah mushaf penduduk Madinah, *Muṣḥaf Abū Mūsā al-Asy'arī* dianut penduduk Arab Selatan, *Muṣḥaf Ibn Mas'ūd* dan *'Alī b. Abī Ṭālib* dianggap tidak loyal dan menentang khalifah dan keluarga dekatnya. 'Uṣmān memilih *Muṣḥaf Abū Bakr* dengan alasan dua sahabat agung Quraisy tersebut figur agung yang bersyuku Quraisy.

Selanjutnya, Blachère menilai *Muṣḥaf 'Uṣmānī* dan salinannya (*al-maṣāḥif*) mengandung ketidaksempurnaan dan kekeliruan. Hal ini disebabkan, sistem grafik yang dipakai dalam penulisan mushaf adalah *scriptio defectiva*, yakni tulisan tak ber-*syakal* dan berharakat (bs. Jawa; *gundul*). Akibatnya, penduduk Muslim di tempat-tempat terpencil mengalami kesulitan untuk membacanya secara benar. Mereka membaca teks Al-Qur'an dengan bantuan hafalan dan catatan wahyu yang dimiliki. Dengan demikian, mereka bisa tergelincir atau salah dalam membaca teks, sehingga sadar atau tidak mereka bisa memasukkan bacaan-bacaan non-resmi.

Tesis Régis Blachère ini, bila dianalisis dengan cermat, ternyata memiliki beberapa kelemahan. Tuduhannya bahwa dokumen historis yang merekam peristiwa kodifikasi sarat kontradiksi dan inkonsistensi disebabkan kekeliruannya dalam menentukan penanggalan kodifikasi dan ketidakampuannya dalam mengkompromikan (*talfiq*) perbedaan di antara riwayat. Blachère

memperkirakan peristiwa tersebut terjadi pada 30 H/ 650 M, sehingga Ubay b, Ka'ab dan Sa'īd b. Al-'Aṣṣ tidak mungkin terlibat dalam pengumpulan. Padahal, kodifikasi tersebut terjadi pada akhir 24 H atau awal 25 H, jauh sebelum Ubay wafat dan Sa'īd menjadi gubernur Kufah.

Selain itu, Blachère tidak komprehensif dan cenderung menyembunyikan data-data riwayat penting lainnya yang justru sangat signifikan bagi upaya rekonstruksi sejarah teks 'Uṣmān, sehingga pandangannya menjadi bias dan tidak komprehensif. Misalnya, ia menyembunyikan fakta sejarah bahwa 'Alī b. Abī Ṭālib dan Ibn Mas'ūd menerima dan menyetujui langkah 'Uṣmān mengkodifikasi satu mushaf dan memusnahkan manuskrip-manuskrip lainnya. Sebaliknya, ia mengesankan bahwa tindakan 'Uṣmān adalah murni kepentingan pribadi dan kelompoknya tanpa persetujuan dari para sahabat terkemuka.

Begitu juga dengan tesisnya tentang motif dan kepentingan aristokrasi Mekah. Argumentasi Blachère bahwa 'Uṣmān b. 'Affān menunjuk anggota komisi semata-mata alasan etnisitas dan loyalitas tidak menemukan bukti historis yang kuat. Berdasarkan catatan historis, figur-figur tersebut ditunjuk karena kapabilitas dan integritas personal mereka. Pernyataan Blachère bahwa ketiga anggota bersuku Quraisy ditunjuk karena lahir di Mekah juga *ahistoris*, karena Zubair meski bersuku Quraisy lahir di Madinah bukan di Mekah. Motif aristokrasi yang dinyatakan Blachère juga tidak terbukti, karena proyek pengumpulan tersebut juga melibatkan kaum *Anṣār* dan *Muhājirun*. Zaid, Sa'īd, Zubair dan 'Abd al-Raḥmān adalah komisi inti, sedangkan Ubay, Anas b. Mālīk,

Ibn 'Abbās membantu mereka dalam mendikte (*al-implā'*) dan menulis (*al-kitābah*)

Berkaitan dengan sistem grafik *scriptio defectiva* yang mengakibatkan kesalahan pembacaan teks bagi penduduk di tempat-tempat terpencil, lagi-lagi Blachère tidak memahami kemampuan masyarakat Islam Arab awal dalam membaca teks tak berharakat dan ber-*syakal* sekalipun. Blachère juga tidak memahami bahwa perbedaan teks dan bacaan pada Mushaf Resmi awal adalah bagian dari metode pengumpulan yang mengandung *al-ahruf al-sab'ah*. Blachère juga terlalu bias politis ketika melihat khalifah-khalifah Umayyah menyelamatkan kaum Muslim dari pertikaian bacaan, akibat meluasnya wilayah Islam. Padahal, promulgasi dan reformasi teks resmi yang mereka lakukan adalah untuk menjaga kemurnian dan persatuan Islam, bukan mewarisi semangat aristokrasi 'Usmān.

Tesis Régis Blachère di atas seperti sarjana orientalis lainnya, pada dasarnya, tidak terlepas dari anggapan bahwa teks Al-Qur'an adalah teks historis yang masa formatifnya dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Sebagai teks historis, Al-Qur'an musti tunduk pada faktor-faktor sejarah yang melingkupinya. Asumsi semacam ini lahir dari tradisi kritik Bible (Perjanjian Baru atau Perjanjian Lama) terhadap historisitas dan validitas kitab suci tersebut.

Bagi sarjana Muslim dan mayoritas terbesar umat Islam, metode kritik biblikal (baca: historisme eksternal) tidak tepat diterapkan pada teks Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah teks suci, *verbum dei*, yang melampaui ukuran-ukuran manusia. Teks Al-Qur'an yang sejak awal dipelihara oleh kaum Muslim tidak sama dengan

Bible yang baru tertulis setelah puluhan atau ratusan tahun lamanya. Dengan demikian, penerapan metode ini dalam kajian sejarah Al-Qur'an merupakan sebuah paksaan metodologi yang dibuat-buat. Apa yang dilakukan Blachère dalam menganalisis historisitas Al-Qur'an dengan kodifikasi *Muṣḥaf 'Uṣmānī* sebagai titik tolaknya adalah contoh dari "pemaksaan metodologis" tersebut.

Tesis Blachère tentang kontradiksi riwayat, motif aristokrat dan ketidaksempurnaan teks *'Uṣmānī* seperti yang telah ditelaah, pada faktanya, tidak dilandasi argumen historis yang kuat. Oleh karena itu, tesis Blachère tersebut dengan sendirinya tidak mampu menunjukkan bahwa kodifikasi Al-Qur'an pada masa 'Uṣmān b. 'Affān dilaksanakan lebih karena alasan dan kepentingan politis tertentu. Hal ini sama sekali tidak berhasil mereduksi sikap reseptif umat Islam terhadap *Muṣḥaf 'Uṣmānī*.

Tesis Régis Blachère, agaknya, turut berpengaruh terhadap kebutuhan adanya rekonstruksi edisi kritis Al-Qur'an di kalangan sarjana Muslim kontemporer, akibat munculnya dogmatisme penafsiran. Mohammed Arkoun menuduh 'Uṣmān bertanggung jawab dalam hal ini, karena 'Uṣmānlah yang memusnahkan kekayaan teks-teks atau manuskrip wahyu lainnya. Oleh karena itu, Arkoun berkeinginan melakukan rekonstruksi edisi kritis Al-Qur'an yang menghimpun kembali *qira'ah-qira'ah* yang hilang dan disingkirkan. Meski pun ditemukan *Muṣḥaf Ṣan'ānī* yang mengandung *qira'ah* lama, upaya rekonstruksi edisi kritis adalah sebuah pekerjaan yang hampir mustahil dilakukan. Hal ini disebabkan, otentisitas riwayat *Muṣḥaf Ṣan'ānī* belum dapat diketahui secara pasti.

Diberlakukannya teks *'Uṣmānī* sebagai satu-satunya teks bagi umat Islam sering kali melahirkan penyimpangan otoritas, dogmatisme dan klaim kebenaran (*truth claim*) yang dilakukan oleh elit atau institusi politik atau keagamaan tertentu. Tetapi pada dasarnya, penyimpangan tersebut tidak terkait dan terletak pada otentisitas dan historisitas teks Al-Qur'an, akan tetapi lebih pada level produk penafsiran. Yang perlu dikritik adalah produk penafsiran yang membelenggu, represif dan otoriter sebab penafsiran apa pun adalah produk anak sejarah yang bersifat historis dan temporal. Dogmatisme penafsiran bisa dieliminasi, salah satunya, dengan kembali pada metode tafsir klasik seperti yang dilakukan al-Ṭabarī yang merujuk bentuk *qira'ah-qira'ah* lainnya, sehingga produk tafsir menjadi kaya dan terbuka akan kritik.

B. Saran-Saran

Penelitian terhadap pandangan Régis Blachère dalam *Introduction au Coran* ini merupakan penelitian awal yang hanya memfokuskan pada sejarah kodifikasi *Muṣḥaf 'Uṣmānī*. Karena itu, aspek lain dalam buku tersebut seperti proses konservasi wahyu pada masa Muhammad Saw dan Abu Bakr, reformasi (*taḥṣīn*) grafik teks *'Uṣmānī*, transformasi sistem grafik dari *scriptio defectiva* ke *scriptio plena* serta kronologi dan aransemennya surat dan ayat Al-Qur'an perlu diteliti lebih lanjut. Selain itu, aspek metodologi yang digunakan Blachère juga perlu dikaji secara komprehensif. Untuk itu, penelitian lanjutan merupakan sebuah keniscayaan, sehingga pandangan Régis Blachère tentang fakta kesejarahan Al-Qur'an dapat diungkap dan dianalisis dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abīd, 'Alī Ibn Sulaimān al-. *Jam' al-Qur'ān al-Karīm Hifẓan wa Kitābatan*. tt
- Abū Zaid, Naṣr Ḥāmid. *Imam Syalī'i: Moderatisme, Eklektisme, Arabisme*, terj.
Khoiran Nahdliyyin. Yogyakarta: LkiS, 1997
- Ahmad Wasim. "Orientalism: Its Changing Face and Nature". *Hamdard Islamicus*. XXIV. Oktober-Desember 2001
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. Yogyakarta: FKBA, 2001
- Arkoun, Mohammed. *The Unthought in Contemporary Islamic Thought*. London: Saqi Books, 2002
- , "Explorations and Responses: New Perspectives for a Jewish Christian Muslim Dialogue". *Journal of Ecumenical Studies*. 26. 3 Summer, 1989
- , *La Pensée Arabe*. Paris: Univ. de France, 1975
- Asqalānī, Aḥmad b. 'Alī b. Ḥājer al-. Muḥammad. *Fatḥ al-Bārī bi Syarḥi Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. al-Maktabah al-Salafiyyah. tt. Vol. 9
- , *al-Iṣābah fī Tamzīz al-Ṣaḥābah*. Beirut: Dār Ṣādir, 1328. Vol. 2.
- , *Tahẓīb al-Tahẓīb*. Beirut: Dār Ṣādir, tt. Vol. 3
- Badawī, 'Abd al-Raḥmān. *Ensiklopedi Tokoh Orientalis* terj. Amroeni Drajat Yogyakarta: LkiS, 2003
- Baidan, Nashrudin. *Metodologi Penafsiran Al-Quran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Blachère, Régis. *Introduction au Coran*. Paris: G.P. Maisonneuve, 1959
- , *Le Problème de Mahomet*. Paris: Press Universitaire de France, 1952. Vol. 1.
- , *Le Coran, traduction nouvelle*. Paris: G.P. Maisonneuve, 1949-50 Vol.2.

- , *Le Coran (Al-Qur'an), traduction nouvelle*. Paris: Besson et Chantemerle, 1957. 1 Vol.
- , *Le Problème de Mahomet: l'essai de Biographie Critique du Fondateur de l' Islam*. Paris: Presses Universitaires de France, 1952
- (dkk.), *Dans Les Pas de Mahomet*. Paris: Libraire Hachette, 1956
- , *Le Coran: Que Je Sais?*. Paris: Presses Universitaires de France, 1966
- Bukhari, Imam. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Maktabah Dahlān. tt
- Calais, Yves. "Le Coran". *l'Esprit et Vie*. No. 28. Juli 1996
- Casanova, Paul. *Mohammed et la Fin du Monde: Etude Critique sur l'Islam Primitif*. Paris: Libraire Paul Geuthner, 1911
- Cohen, David. "Regis Blachère (1900-1973)". *Journal Asiatique (JA)*. Vol. 262, 1974
- Denver, Ahmad Von. *'Ulūm al-Qur'ān: An Introduction to the Science of the Qur'an*. Leicester: The Islamic Foundation, 1994
- Din, Muḥammad Sa'id Jamal al-. *al-Syubhat al-Maz'umah ḥaula al-Qur'an al-Karīm li Dāirat al-Ma'ārif al-Islāmiyyah wa al-Briṭāniyyah*. tt
- Foucault, Michel. *Power/Knowledge: Wacana Kuasa/Pengetahuan* terj. Yudi Santosa. Yogyakarta: Bentang, 2002
- Goldsack, Rev. W. *The Qur'an in Islam: an Inquiry into the Integrity of the Qoran*. London: The Christian Society, 1906.
- Goldziher, Ignaz. *Muslim Studies* terj. Barber dan Stern. London: 1967-1971. Vol.2
- Harahap, Syahrin. *Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-Ilmu Ushuluddin*. Jakarta: Rajawali Press, 2000

- Humphreys, R.S. *Islamic History: A Framework for Inquiry*. London, 1992
- Imām, Ahmad 'Alī al-. *Variant Readings of the Qur'an*. USA: IIT, 1998
- Jeffery, Arthur. "Materials for the History of the Text of the Quran". Dalam Ibn Warraq (ed.), *The Origins of the Koran: Classic Essays on Islam's Holy Book*. New York: Prometheus Books, 1988
- Khaṭīb, Muḥammad 'Ajāj al-. *Uṣul al-Ḥadīṣ: 'Ulūmuhu wa Muṣṭalaḥuhu*. Beirut: Dār al-Fikr, tt
- Mingana, Alphonse. "The Transmission of the Kur'ān". Dalam Ibn Warraq (ed.), *The Origins of the Koran: Classic Essays on Islam's Holy Book*. New York: Prometheus Books, 1988
- Noldeke, Th. "The Koran". Dalam Ibn Warraq (ed.), *The Origins of the Koran: Classic Essays on Islam's Holy Book*. New York: Prometheus Books, 1988
- Rahman, Fazlur. *Major Themes of the Qur'an*. Minneapolis: Bibliotheca Islamica, 1980
- R-Puin, Gerard. "Observation on Early Qur'an Manuscript in Sana'a". Dalam Stefan Wild (ed.), *The Qur'an as Text*. Leiden: E.J. Brill, 1996
- Saenong, Ilham B. *Hermeneutika Pembahasan: Metode Tafsir Al-Quran Hassan Hanafi*. Jakarta: Teraju, 2002.
- Ṣālih, Ṣubḥī al-. *Mabāhīs li 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut-Libanon: Dar al-'Ilm li al-Malāyīn, 1988
- Schacht, Joseph. *The Origins of Muhammadan Jurisprudence*. Oxford, 1959

- Suharto, Ugi. "Ahlu Bida' Menggugat Otoritas *Mushaf 'Usmānī* dan Tafsir *Qaṭ'ī'*". *Makalah Seminar Nasional "Pemikiran Islam Muhammadiyah: Respon Terhadap Liberalisme Islam"*. MTDK PP Muhammadiyah-UMS. 2004. Tidak diterbitkan.
- Sundī', Abd al-Qayūm 'Abd al-Gafūr al-. *Jam' al-Qur'ān al-Karīm fi 'Ahdī al-Khulafā' al-Rāsyidīn*. Tt
- Suyūṭī, Jalāl al-Dīn. *al-Itqān fi 'Ulūm al-Qur'ān* ed. Muḥammad Abū al-Faḍl Ibrāhīm. Mesir: al-Hai'ah al-'Āmah li Kitāb, 1974
- Ṭabarī, Abū Ja'far Muḥammad b. Jarīr al-. *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āyat al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Fikr, 1978.
- Turner, Bryan S. "Orientalism and the Problem of Civil Society in Islam." Dalam Asaf Hussain, dkk (ed.). *Orientalism, Islam, and Islamists*. Amana Books, tt.
- Wansbrough, John. *Qur'anic Studies: Sources and Methods of Scriptural Interpretation*. Oxford, 1977
- Welch, A.T. "al-Kur'an". *The Encyclopaedia of Islam (EI)*. Leiden: E.J. Brill, 1986
- Winarno, Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metoda Teknik*. Bandung: Tarsito, 1982
- Whelan, Estelle. "Forgo Witness: Evidence for the Early Codification of the Qur'an". *Journal of the American Oriental Society*. Vol. 118, 1998
- Zamakhshari, Abū al-Qāsim Jār Allāh Muḥammad al-. *al-Kasysyāf 'an Iḥqāiq al-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwil wa Wujūh al-Ta'wīl*. Beirut: Dār al-Fikr, tt.

CURRICULUM VITAE

Nama : Andar Nubowo
Tempat/Tgl Lahir : Wonosobo, 12 Mei 1980
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Maguwo Rt.16/ 27 Banguntapan No. 665 Bantul Yogyakarta
Istri : Farida Annur
Anak : Nazwa Hilmia Zida

Orang Tua

- Bapak : Taslim Rais
- Pekerjaan : PNS (Pensiun)
- Ibu : Mariyah
- Pekerjaan : PNS

Riwayat Organisasi :

1. Ketua Umum Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Cabang Kabupaten Sleman 2002-2003.
2. Koordinator Kajian Pusat Studi Muhammadiyah (PSM) PP Muhammadiyah 2003-sekarang.
3. Koordinator Penerbitan Jaringan Intelektual Muda Muhammadiyah (JIMM)

Riwayat Pendidikan :

1. SD N Kauman I Wonosobo 1986-1992
2. MTs PPPI Miftahussalam Banyumas 1992-1995
3. MAPK MAN I Surakarta 1995-1998
4. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1998-

Riwayat Pekerjaan :

1. Staff Peneliti Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pendidikan (LP3) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2003- sekarang

2. Manajer Program Monitoring *Voters Education* JPPR *The Asia Foundation*- Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2003-2004
3. Peneliti *al Maun Center for Islamic Transformation* Yogyakarta

Karya-Karya

A. Buku dan Jurnal

1. Sebagai kontributor buku Sudar Siandes (ed.), *Eksperimen Politik Muhammadiyah Menjelang Pilpres 2004* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
2. "Islam dan Fenomena Ketimpangan". *Jurnal Moderat*. Edisi Perdana. Mei-Juli 2004.
3. Andar Nubowo (dkk.) *Pendidikan Pemilih untuk Pemula: Menuju Pemilu yang Demokratis dan Tanpa Kekerasan* (Yogyakarta: JPPR, 2004)

B. Terjemah

- Bruno Guiderdoni. *Membaca Alam Membaca Ayat* (Bandung: Mizan, 2004)

C. Artikel

1. "Eliuisme dan Overkonvidensi PAN", *Republika*, 23 Agustus 2003.
2. "Kebangkitan Intelektual Muda Muhammadiyah". *Kompas*. 18 November 2003.
3. "Kampanye dan Kesadaran Kritis Rakyat". *Kedaulatan Rakyat*. 20 Mei 2004.
4. "Sesal Kita Sesal Mereka". *Kolom Hikmah Republika*. 14 Juli 2003.
5. "Jiwa Sehat di Tubuh Sehat", *Kolom Hikmah Republika*. 19 Juli 2003
6. "Sayang kepada Makhluk", *Kolom Hikmah Republika*. 22 Juli 2003.
7. "Berlomba dalam Kebajikan", *Kolom Hikmah Republika*. 20 November 2003